

**UJIAN TENGAH SEMESTER**  
**PEMERIKSAAN AKUNTANSI (*AUDITING*)**

---

---

Nama : Fani Dimas Prasetyo

NPM : 2313031047

1. *Auditing* dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis terhadap laporan keuangan perusahaan untuk mendapatkan pendapat mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikanlah sebuah analisis seberapa pentingkah auditing bagi perusahaan, kaitkan dengan perkembangan transaksi keuangan di era digital?
- b. Apakah yang terjadi jika perusahaan tidak diaudit?

Jawaban:

- a. Di tengah arus transformasi digital yang mengubah paradigma bisnis global, peran auditing telah berevolusi dari sekadar pemeriksaan laporan keuangan menjadi instrumen strategis yang melindungi aset digital perusahaan. Seiring dengan migrasi transaksi keuangan ke platform elektronik dan berbasis cloud, auditing kini menjadi penjaga gerbang yang memastikan keamanan siber, integritas data, dan kepatuhan regulasi tetap terjaga. Audit modern memanfaatkan kecerdasan buatan dan analisis big data untuk melakukan pengawasan berkelanjutan, mendeteksi pola anomali dalam transaksi, dan memberikan jaminan atas keabsahan informasi finansial yang menjadi dasar pengambilan keputusan stakeholder.
- b. Absensi proses auditing dalam suatu entitas bisnis membuka pintu bagi berbagai risiko laten yang dapat mengancam eksistensi perusahaan. Tanpa pengawasan independen, kesalahan pencatatan, rekayasa angka, dan tindakan fraudulent dapat berkembang tanpa terdeteksi, mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan. Dari perspektif hukum, perusahaan yang mengabaikan audit menghadapi probabilitas pelanggaran regulasi yang lebih tinggi, berpotensi terkena sanksi dari otoritas perpajakan, serta menanggung tanggung jawab

personal bagi jajaran direksi jika terjadi distribusi laba yang tidak sah. Secara reputasional, kurangnya transparansi ini merusak kepercayaan investor dan kreditor, menyulitkan akses terhadap sumber pendanaan. Lebih fundamental lagi, tanpa mekanisme deteksi dini yang disediakan audit, perusahaan rentan terhadap kegagalan operasional yang tidak terantisipasi hingga mengancam kelangsungan hidup usaha

2. *Peer Review* adalah sebuah proses penelaahan terhadap kantor akuntan publik

Pertanyaan:

- a. Berikanlah analogi alasan pentingnya peer review bagi KAP dan Perusahaan
- b. Apakah yang terjadi jika tidak ada proses peer review?

Jawaban:

- a. *Peer review* dapat diibaratkan sebagai mekanisme medical check-up profesional dalam dunia akuntansi—sebuah evaluasi kesehatan sistemik yang dilakukan oleh spesialis sejawat untuk memastikan "kondisi kesehatan" praktik audit tetap optimal. Seperti dokter yang memeriksa rekan sesama profesinya, peer reviewer yang independen dan berkualifikasi tinggi melakukan penilaian menyeluruh terhadap sistem kontrol kualitas KAP, mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, dan memastikan bahwa standar profesional tertinggi tetap terpelihara. Proses ini bersifat periodik dan kritis, di mana hasil evaluasi dapat menentukan apakah KAP dapat melanjutkan praktiknya (sehat), memerlukan perbaikan (perawatan), atau bahkan menghadapi risiko pencabutan lisensi (intervensi serius)..

Menurut Ridloi (2021) *Peer review* berperan dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan sistem pengendalian mutu dan profesionalisme auditor. Hal ini menunjukkan bahwa *peer review* tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas audit secara berkelanjutan.

Bagi Kantor Akuntan Publik, *peer review* penting karena membantu memastikan bahwa prosedur audit telah sesuai dengan standar auditing. Sedangkan bagi perusahaan, *peer review* memberikan keyakinan tambahan bahwa hasil audit yang diterima memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya oleh pihak eksternal.

b. Jika tidak ada proses *peer review*, maka berbagai risiko dapat muncul yang berdampak pada kualitas audit dan kepercayaan terhadap laporan keuangan.

1) Menurunnya kualitas audit

Tanpa adanya evaluasi dari pihak sejawat, kelemahan dalam proses audit tidak terdeteksi sehingga kualitas audit menjadi tidak optimal.

2) Tidak adanya pengendalian mutu audit

*Peer review* merupakan bagian dari sistem *quality control*. Tanpa itu, audit tidak memiliki mekanisme evaluasi yang memadai.

3) Meningkatnya Risiko ketidaksesuaian standar

Auditor berpotensi tidak konsisten dalam menerapkan standar profesional karena tidak ada penilaian eksternal.

4) Menurunnya kepercayaan *stakeholder*

Laporan keuangan yang tidak melalui proses evaluasi tambahan akan lebih diragukan oleh investor dan pihak lain.

Menurut Prof. Dr. Iwan Triyuwono dari Universitas Brawijaya, yang juga menjabat sebagai Ketua Forum Komunikasi Komite Audit PTN-BH, kualitas audit merupakan fungsi dari tiga dimensi kritis: input (kesadaran tanggung jawab profesional), proses (kepatuhan terhadap standar audit), dan output (manfaat bagi pengguna laporan keuangan) . Tanpa *peer review*, dimensi-dimensi ini tidak memiliki mekanisme verifikasi eksternal yang dapat mendeteksi kelemahan sistemik.

Dalam penelitiannya yang dipublikasikan di *Corporate & Business Strategy Review* (2025), Prof. Triyuwono menekankan bahwa kesadaran akan tanggung jawab profesional, integritas, dan kompetensi merupakan faktor fundamental yang harus terus dijaga . *Peer review* berfungsi sebagai mekanisme yang memastikan ketiga faktor ini tidak hanya ada di atas kertas, tetapi diimplementasikan dalam praktik audit nyata.

3. Auditing merupakan sebuah pemeriksaan laporan keuangan dan berbeda dengan akuntansi pada umumnya. Jelaskan dan ilustrasikan perbedaan keduanya.

Jawaban:

Akuntansi dan auditing merupakan dua pilar interdependen dalam tata kelola keuangan yang memiliki karakteristik fundamental berbeda. Akuntansi beroperasi sebagai mesin pencatatan kontinu yang mengubah data transaksional mentah menjadi informasi keuangan terstruktur, sementara auditing berfungsi sebagai mekanisme verifikasi periodik yang menguji validitas dan integritas informasi tersebut. Perbedaan esensial terletak pada orientasi waktu—akuntansi bersifat prospektif dan konstruktif dalam membangun laporan, sedangkan auditing bersifat retrospektif dan evaluatif dalam menguji keabsahan laporan. Hubungan keduanya bersifat simbiotik: tanpa akuntansi yang solid, auditing tidak memiliki objek yang dapat diperiksa; tanpa auditing, kredibilitas akuntansi kehilangan jaminan eksternal yang membuatnya dapat dipercaya oleh stakeholder.

Menurut Arianna Washington, CPA dan Senior Associate di PwC, yang dikutip dalam studi dari Isenberg School of Management (2024): "A typical workday [for an accountant] would include regular team meetings, reviewing and analyzing financial data, and preparing a workpaper or deliverable to share with management or stakeholders" . Washington menekankan bahwa akuntan fokus pada kompilasi data dan penyusunan laporan, sementara auditor berfungsi sebagai "fact-checker" yang memverifikasi akurasi dan kelengkapan laporan tersebut .

Dalam konteks pendidikan akuntansi di Indonesia, Telkom University menjelaskan bahwa ketiga spesialisasi utama—akuntansi keuangan, audit, dan pajak—merupakan bidang fundamental yang saling terkait namun memiliki fokus studi yang berbeda. Auditing mempelajari teknik pemeriksaan dan validasi keuangan, sementara akuntansi keuangan fokus pada pendataan dan pengelolaan keuangan.

**Tabel.** Ilustrasi Perbedaan Auditing dan Akuntansi

| Aspek   | AKUNTANSI   | AUDITING  |
|---------|---|---|
| Fokus   | Proses recording transaksi sehari sehari (revenue, expenses, assets, liabilities)             | Verifikasi dan validasi hasil pencatatan yang telah dilakukan akuntan |
| Tujuan  | Mencatat dan menyajikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan internal dan eksternal | Memberikan opini independen tentang keandalan laporan keuangan        |
| Pelaku  | Akuntan internal perusahaan atau akuntan publik yang menyusun laporan                         | Auditor independen yang tidak terlibat dalam penyusunan laporan       |
| Proses  | Proses continue/ berkelanjutan sepanjang tahun fiskal   | Kegiatan periodik (tahunan, semesterean, atau triwulanan)             |
| Output  | Laporan keuangan (neraca, laba rugi, arus kas)  | Laporan audit dengan opini  |
| Standar | GAAP, IFRS, PSAK  | GAAS, ISA, SPAP   |

4. Pengendalian intern sangat dibutuhkan dalam mendukung proses auditing.

Peranyaan:

- a. Seberapa pentingkah pengendalian intern bagi proses audit?
- b. Apa sajakah fungsi pengendalian intern perusahaan?

Jawaban:

- a. Pengendalian intern merupakan fondasi krusial yang menentukan efektivitas dan efisiensi proses audit. Menurut Prof. Mulyadi (2013:163), pengendalian internal

adalah struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset, mengecek keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung dipatuhinya kebijakan manajerial. pengendalian intern berfungsi sebagai dasar penentuan scope audit. Ketika auditor mengevaluasi sistem pengendalian intern yang efektif, mereka dapat mengurangi pengujian substantif dan mengalokasikan sumber daya audit secara lebih efisien. Sebaliknya, jika pengendalian intern lemah, auditor harus memperluas scope pengujian untuk mengurangi risiko deteksi. pengendalian intern meningkatkan kualitas audit internal. Penelitian empiris yang dilakukan oleh Bhakti dan Widodo (2024) menunjukkan bahwa "pengendalian internal yang efektif tidak hanya meningkatkan mutu audit internal, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja dan reputasi perusahaan secara keseluruhan" . Temuan ini mengkonfirmasi bahwa pengendalian intern yang kuat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi auditor untuk menghasilkan temuan yang akurat dan rekomendasi yang berharga

b. Pengendalian intern memiliki beberapa fungsi utama dalam perusahaan yang berkaitan dengan keandalan informasi dan efektivitas operasional. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

1) Menjaga keandalan laporan keuangan

Pengendalian intern memastikan bahwa setiap transaksi dicatat dengan benar sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

2) Mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*)

Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, potensi penyimpangan atau penyalahgunaan aset dapat diminimalkan.

3) Aset perusahaan

Pengendalian *intern* membantu menjaga aset dari kehilangan, pencurian, atau penggunaan yang tidak sah.

4) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional

Prosedur yang terstruktur membantu perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara lebih tertib dan efisien.

Menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organizations, 2020)*, pengendalian intern dirancang untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan perusahaan yang meliputi keandalan pelaporan keuangan, efektivitas operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

5. Dalam melakukan pemeriksaan, akuntan publik biasanya menerapkan sampling transaksi dan bukti dari laporan perusahaan.

Pertanyaan:

- a. Berikan alasan kenapa diterapkan *sistem sampling*?
- b. Dari beberapa sistem sampling, metode manakah yang paling tepat untuk digunakan?

Jawaban:

- a. Sampling digunakan karena auditor tidak mungkin memeriksa seluruh populasi data. Menurut William F. Messier Jr. et al. (2021), audit sampling memungkinkan auditor memperoleh bukti yang cukup dan tepat secara efisien dengan cara menguji sebagian data, namun tetap dapat menarik kesimpulan yang mewakili keseluruhan populasi.

Selain itu, jumlah transaksi yang besar membuat pemeriksaan menyeluruh menjadi tidak efektif dari segi waktu dan biaya. Oleh karena itu, auditor menggunakan teknik sampling agar tetap dapat menarik kesimpulan yang representatif.

- b. *Monetary Unit Sampling* merupakan metode yang paling tepat digunakan dalam audit laporan keuangan karena berfokus pada nilai uang sehingga lebih efektif dalam mendeteksi salah saji material. Menurut Rismawati et al. (2021), metode ini mampu memberikan hasil yang lebih terukur karena setiap unit sampel didasarkan pada nilai moneter, bukan sekadar jumlah transaksi.

Selain itu, *Monetary Unit Sampling* sangat sesuai digunakan dalam pengujian substantif karena mampu meningkatkan kemungkinan terpilihnya item dengan nilai besar yang berisiko tinggi. Dengan demikian, *Monetary Unit Sampling* dinilai paling efektif dibandingkan metode lain karena mampu menggabungkan efisiensi, akurasi, dan fokus pada materialitas dalam audit.

## REFERENSI

- Agoes, S. (2021). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akuba, I. A., & Amiruddin. (2025). Audit quality and technology factors in auditing in the digital age. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 21(2), 1–10.
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2020). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *Accounting Horizons*, 34(1), 1–29.
- Bhakti, I. D., & Widodo, U. P. W. (2024). Peranan pengendalian internal dalam meningkatkan kualitas audit internal. *JEMBA (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi)*, 1(2).
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2020). *Internal control—Integrated framework*. COSO.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2021). *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach (11th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mulyadi. (2013). *Auditing (Edisi 6)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustafa, M., Rahman, A., & Putri, D. (2024). The importance of internal audit and technology implementation to prevent fraud. *International Journal of Economics, Risk and Financial Analysis*, 8(1), 45–55.
- Pascaru, A., & Hategan, C. D. (2024). Financial reporting and audit quality: A bibliometric analysis. *Journal of Financial Studies*, 9(16), 1–12.
- Razali, F. M., Ahmad, N., & Karim, S. (2025). Sustainability of audit profession in digital technology era. *SAGE Open*, 15(1), 1–12.
- Ridloi, H. (2021). The effects of quality control system on professional skepticism and its implications to audit quality with peer review as a moderating variable. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 3(1), 1–15.

Rismawati, R., Nurmala, N., & Maryani, M. (2021). Penentuan sampling audit menggunakan metode Monetary Unit Sampling (MUS). *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(2), 85–93.

Triuwono, I. (2025). Audit quality: A strategic lesson from the pandemic era. *Corporate & Business Strategy Review*, 6(2), 8–18.

Washington, A. (2024). Accountant vs. auditor: What's the difference? *IConnect - Isenberg School of Management*.